

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemahaman mendalam atau “*deep understanding*” menjadi keterampilan penting di abad ke-21, yang melibatkan pengembangan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang subjek atau tema tertentu. Pemahaman atau “*deep understanding*” memegang peranan krusial dalam era abad ke-21 yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan ledakan informasi. Soh, dkk. (2010) menyebutkan abad 21 dapat dikatakan sebagai abad pengetahuan, sebuah abad yang ditandai dengan terjadinya transformasi besar-besaran dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri dan berlanjut ke masyarakat berpengetahuan.

Farisi (2013) menjelaskan bahwasannya pengembangan “*deep understanding*” terhadap tema yang dipelajari, yang dapat membantu siswa membangun pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap pelajaran yang akan siswa kuasai. Selain itu, pemahaman yang luas sangat penting dalam literasi era digital, yang melibatkan kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital.

Mengembangkan pemahaman yang luas juga penting untuk pemikiran inventif, yang melibatkan menghasilkan ide-ide baru dan solusi terhadap masalah. Perkins (2014) menekankan bahwa pemahaman besar harus merupakan pemahaman yang tulus, yang melibatkan pengembangan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang subjek atau tema tertentu. Pemahaman memberikan kemampuan bagi individu untuk memecahkan masalah kompleks yang melibatkan banyak variabel dan interaksi. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang suatu konsep atau domain memungkinkan individu untuk berpikir kreatif dan menciptakan inovasi baru, hal ini tak hanya berlaku dalam teknologi, namun juga dalam seni dan ilmu pengetahuan.

Menurut Abidin (2015) pemahaman yang besar sangat penting untuk menciptakan pendidikan di abad 21 yang dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilan secara holistik. Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan melalui pemahaman besar adalah literasi, yang melibatkan pemahaman terhadap

kebiasaan, adat istiadat, bahasa, dan karakteristik budaya unik masyarakat yang berbeda. Pemahaman yang luas juga penting untuk mengembangkan pola pikir responsif yang mampu beradaptasi dengan tuntutan era global. Ini melibatkan pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Mengembangkan pemahaman yang luas juga penting untuk literasi era digital, yang melibatkan kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital.

Pemahaman "*deep understanding*" penting untuk mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan inovasi. Mengembangkan pemahaman yang luas juga penting untuk literasi era digital, pengembangan pola pikir responsif, dan pemikiran inventif. Adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang cepat menjadi mungkin dengan pemahaman yang fleksibel. Tantangan global seperti perubahan iklim, krisis kesehatan, dan konflik internasional membutuhkan pemahaman yang mendalam untuk dapat berpartisipasi dalam solusi yang efektif. Di samping itu, banyak masalah di era ini membutuhkan pendekatan lintas disiplin ilmu, dan pemahaman mendalam dalam berbagai bidang menjadi kunci untuk kolaborasi dan inovasi yang efektif. Terakhir, pendidikan seumur hidup menjadi kunci kesuksesan individu di era abad ke-21, menekankan bahwa pemahaman tidak berhenti setelah menyelesaikan pendidikan formal. Oleh karena itu, "*deep understanding*" tidak sekadar menguasai fakta-fakta, melainkan kemampuan untuk mengaitkan, menerapkan, dan menganalisis informasi secara mendalam, dan hal ini menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan dan peluang di abad ke-21.

Pemahaman atau "*deep understanding*" menjadi keterampilan penting di abad ke-21. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam mengembangkan keterampilan ini. Menurut University of California, San Diego (2011) rata-rata orang di Amerika Serikat mengonsumsi sekitar 34 *gigabyte* informasi per hari, yang setara dengan membaca 100.000 kata. Hal ini membuat sulit untuk menyaring dan memproses informasi secara efektif, yang merupakan hal penting dalam mengembangkan pemahaman besar. Selain itu, kurangnya penekanan pada pemahaman besar dalam sistem pendidikan tradisional juga

menjadi tantangan. Farisi (2013) menjelaskan bahwa sistem pendidikan tradisional sering kali fokus pada menghafal dan mengulang informasi, bukan mengembangkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang subjek atau tema tertentu. Hal ini dapat menghambat pengembangan pemahaman besar, yang membutuhkan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Selain itu, adaptabilitas dan fleksibilitas dalam pemahaman juga menjadi penting di era yang cepat berubah ini. Thornhill (2011) menekankan bahwa pemahaman besar penting untuk kemajuan ilmiah dan eksplorasi ruang angkasa, tetapi membutuhkan kemauan untuk menantang paradigma yang ada dan menerima ide-ide baru.

Pemahaman atau "*deep understanding*" menjadi keterampilan penting di abad ke-21, namun masih banyak anak-anak yang kesulitan dalam menguasai keterampilan ini. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemampuan membaca dan memahami teks yang kompleks. Menurut sebuah penelitian oleh *National Assessment of Educational Progress* hanya 37% siswa kelas 4 dan 36% siswa kelas 8 yang mampu membaca dan memahami teks pada *grade level* yang sesuai dengan usia mereka. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam memahami teks yang kompleks, yang merupakan keterampilan penting dalam mengembangkan pemahaman besar. Untuk mengatasi hal ini, media buku cerita bergambar dapat menjadi solusi.

Menurut Wiggins dan McTighe (2005) buku cerita bergambar dapat membantu siswa membangun pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang subjek atau tema tertentu. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep dan ide-ide yang kompleks, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan mengingat informasi. Selain itu, buku cerita bergambar juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dan memahami teks yang kompleks, yang merupakan keterampilan penting dalam mengembangkan pemahaman besar.

Pengembangan buku cerita bergambar dapat sangat bermanfaat dalam memperkuat nilai karakter pada siswa sekolah dasar, diantaranya (1) Kreativitas, proses membuat buku cerita bergambar mendorong siswa untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka. Ini dapat membantu mereka mengembangkan nilai-nilai seperti kreativitas, inovasi, dan keberanian untuk mengekspresikan ide-

ide mereka dijelaskan (Parker, 2018); (2) Empati, buku cerita bergambar sering kali menyampaikan cerita tentang karakter dan perjuangan yang berbeda. Melalui pengalaman membaca dan memahami cerita tersebut, siswa dapat mengembangkan empati terhadap karakter dan situasi yang dihadapi, memperkuat nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan toleransi (Huang & Wang, 2019); dan (3) Moralitas, buku cerita sering kali menyampaikan pesan moral atau pelajaran hidup melalui narasi dan karakternya. Dengan membaca dan memahami cerita-cerita semacam itu, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, dan tanggung jawab (Katz, 2020).

Namun, terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam mengembangkan keterampilan pemahaman besar. Salah satu permasalahan tersebut adalah *text leveling* anak yang masih rendah. Menurut penelitian oleh *National Assessment of Educational Progress* hanya sekitar sepertiga siswa yang mampu membaca dan memahami teks pada *grade level* yang sesuai dengan usia mereka. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam memahami teks yang kompleks, yang merupakan keterampilan penting dalam mengembangkan pemahaman besar. Oleh karena itu, media buku cerita bergambar dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa membangun pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang subjek atau tema tertentu, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dan memahami teks yang kompleks.

Selain itu, media buku cerita bergambar juga dapat membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca dan memahami teks yang kompleks. Menurut penelitian oleh Wang dan Hannafin (2005) media buku cerita bergambar dapat membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca dan memahami teks yang kompleks. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep dan ide-ide yang kompleks, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan mengingat informasi. Selain itu, buku cerita bergambar juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dan memahami teks yang kompleks, yang merupakan keterampilan penting dalam mengembangkan pemahaman besar.

Dalam mengembangkan keterampilan pemahaman besar, media buku cerita bergambar dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan *text leveling* anak yang masih rendah. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa membangun pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang subjek atau tema tertentu, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dan memahami teks yang kompleks. Oleh karena itu, penggunaan media buku cerita bergambar dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengembangkan keterampilan pemahaman besar pada anak-anak.

Untuk mengatasi rendahnya "*deep understanding*" dalam konteks pemahaman abad ke-21 saat ini, terutama yang berkaitan dengan *text leveling* anak, media buku cerita bergambar dapat menjadi solusi yang efektif. Namun, buku cerita bergambar yang digunakan harus sesuai dengan *level* bacaan anak, dengan isian yang menarik, gambar yang menarik, dan kalimat yang mudah dipahami. Menurut penelitian oleh *National Assessment of Educational Progress* hanya sekitar sepertiga siswa yang mampu membaca dan memahami teks pada *grade level* yang sesuai dengan usia mereka.

Selain itu, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pada anak-anak, antara lain menerapkan pembelajaran berbasis yang menekankan pada pemahaman besar melalui perencanaan, pengambilan, pengolahan, penciptaan, pembagian, dan evaluasi informasi; mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan inovasi melalui model pembelajaran yang tepat; mengembangkan literasi era digital, yang melibatkan kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital; mengembangkan pola pikir responsif yang mampu beradaptasi dengan tuntutan era global melalui pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas; mengembangkan pemikiran inventif, yang melibatkan menghasilkan ide-ide baru dan solusi terhadap masalah; mengembangkan pemahaman yang luas tentang kebiasaan, adat istiadat, bahasa, dan karakteristik budaya unik masyarakat yang berbeda; mengembangkan pemahaman yang mendalam dalam berbagai bidang menjadi kunci untuk kolaborasi dan inovasi

yang efektif; dan mengembangkan pendidikan seumur hidup sebagai kunci kesuksesan individu di era abad ke-21.

Dalam mengembangkan pemahaman besar pada anak-anak, media buku cerita bergambar dapat menjadi solusi yang efektif, terutama untuk mengatasi rendahnya *text leveling* anak. Namun, hal ini harus dilakukan dengan memilih buku cerita bergambar yang sesuai dengan level bacaan anak, dengan isian yang menarik, gambar yang menarik, dan kalimat yang mudah dipahami.

Media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis digital menjadi kebaruan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman "*deep understanding*" di era abad ke-21. Namun, saat ini media pembelajaran tersebut masih jarang dijumpai di Indonesia karena beberapa hal seperti akses yang sulit, harga yang mahal, dan hanya dipasarkan pada kalangan tertentu. Menurut penelitian oleh Kurniawan dan Sari (2019) media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis digital dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, media pembelajaran tersebut juga dapat membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca dan memahami teks yang kompleks. Namun, untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran tersebut secara maksimal, diperlukan pengembangan keterampilan literasi era digital dan penggunaan teknologi yang tepat dalam pembelajaran. Menurut penelitian oleh Warsito dan Sari (2018) penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis digital dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi era digital siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran tersebut juga dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis digital yang terjangkau dan mudah diakses dapat membantu meningkatkan pemahaman "*deep understanding*" siswa di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan buku cerita bergambar berbasis digital terhadap kemampuan membaca pemahaman pada materi teks fiksi kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana kelayakan buku cerita bergambar berbasis digital terhadap kemampuan membaca pemahaman pada materi teks fiksi kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimana respons guru dan siswa terhadap buku cerita bergambar berbasis digital terhadap kemampuan membaca pemahaman pada materi teks fiksi kelas IV sekolah dasar?
4. Bagaimana efektivitas buku cerita bergambar berbasis digital terhadap kemampuan membaca pemahaman pada materi teks fiksi kelas IV sekolah dasar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini memiliki tujuan umum dan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk merancang dan membangun media buku cerita bergambar berbasis digital pada materi teks fiksi. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengembangan buku cerita bergambar berbasis digital terhadap kemampuan membaca pemahaman pada materi teks fiksi kelas IV sekolah dasar.
2. Mengetahui kelayakan buku cerita bergambar berbasis digital terhadap kemampuan membaca pemahaman pada materi teks fiksi kelas IV sekolah dasar.
3. Mengetahui respons guru dan siswa terhadap buku cerita bergambar berbasis digital terhadap kemampuan membaca pemahaman pada materi teks fiksi kelas IV sekolah dasar.

4. Mengetahui efektivitas buku cerita bergambar berbasis digital terhadap kemampuan membaca pemahaman pada materi teks fiksi kelas IV sekolah dasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktisi, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bentuk media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis digital terhadap kemampuan membaca pemahaman pada materi teks fiksi, implementasi media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis digital terhadap kemampuan membaca pemahaman pada materi teks fiksi, mengetahui keefektifan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis digital terhadap kemampuan membaca pemahaman pada materi teks fiksi, serta memberikan informasi respons guru dan siswa pada saat implementasi media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis digital terhadap kemampuan membaca pemahaman pada materi teks fiksi.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi media pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam kemampuannya dalam membaca pemahaman terutama pada materi teks fiksi.

###### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan dapat dijadikan salah satu bahan media pembelajaran dalam kemampuan membaca pemahaman siswa.

###### **3. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan maupun referensi dalam menentukan media pembelajaran yang

efektif dan menyenangkan sehingga memberikan wawasan baru bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi jawaban atas rumusan masalah dan diharapkan mampu melatih dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama kegiatan perkuliahan guna untuk menjadi pendidik di masa yang akan datang.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi didasarkan pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021. Skripsi ini terstruktur dalam lima bab yang masing-masing memiliki peran penting dalam memberikan gambaran komprehensif terkait dengan penelitian ini.

Bab pertama, Pendahuluan, berfungsi sebagai bab perkenalan yang memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan menguraikan struktur organisasi keseluruhan skripsi.

Bab kedua, Kajian Pustaka, mendetailkan topik dan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Di dalamnya terdapat konsep-konsep, teori-teori, serta penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan konteks masalah penelitian.

Sementara itu, bab ketiga, Metode Penelitian, bersifat prosedural dan memberikan panduan tentang bagaimana peneliti merancang dan melaksanakan penelitian, mulai dari pendekatan, instrumen, tahapan pengumpulan data, hingga analisis data yang diterapkan.

Selanjutnya, bab keempat, Temuan dan Pembahasan, memaparkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui analisis data, dengan berbagai kemungkinan bentuk sesuai urutan permasalahan penelitian untuk menjawab rumusan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

Akhirnya, bab kelima, Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, mengungkapkan simpulan dari hasil penelitian, implikasi dari temuan tersebut, dan rekomendasi yang diberikan peneliti untuk memanfaatkan hasil penelitian secara maksimal. Dengan demikian, kelima bab ini memberikan keseluruhan gambaran yang terstruktur dan komprehensif terkait dengan penelitian ini.